

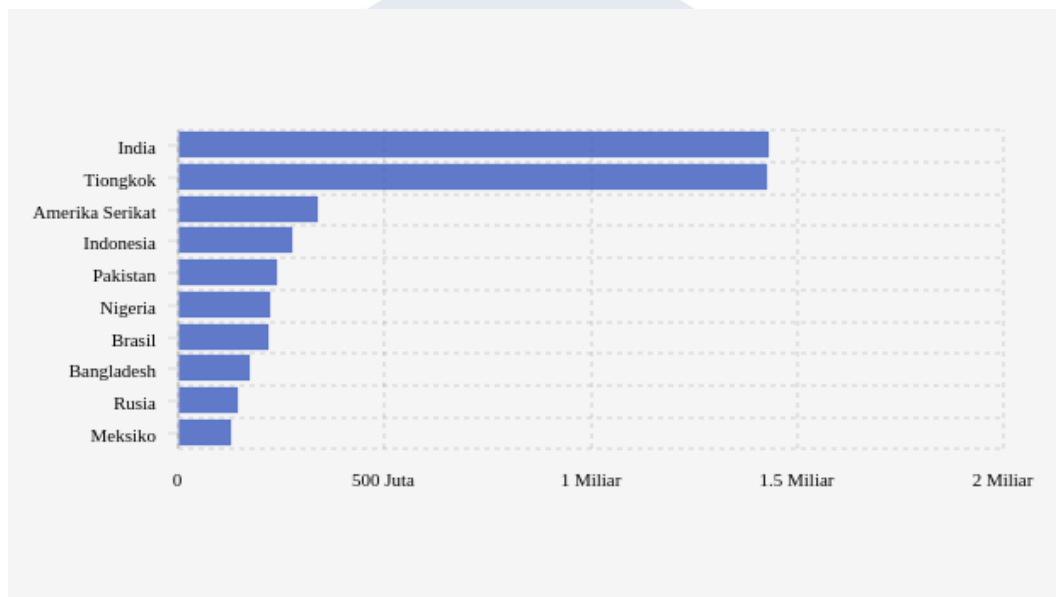
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut statistik administrasi kependudukan hingga Juni 2021, Indonesia menempati peringkat sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Mencapai 272.229.372 orang. Terdapat 137.521.557 laki-laki yang tinggal dalam populasi ini, lebih besar dari jumlah total penduduk perempuan 134.707.815 orang. Meskipun demikian, memiliki populasi yang besar memberikan keuntungan dalam hal ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, yang merupakan individu-individu yang memiliki potensi manusia yang luar biasa. Hal ini menjadi sasaran yang menarik bagi pengusaha atau wirausaha untuk mempromosikan atau mengedarkan produk-produk mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong munculnya lebih banyak wirausaha di tengah-tengah masyarakat dan berkontribusi secara positif terhadap perkembangan perekonomian negara (Kompas.com).

Pemerintah Kota Tangerang Selatan mencatat pertumbuhan ekonomi yang saat ini dipimpin oleh investasi di sektor ritel. Menurut Wali Kota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie, hampir 70 persen dari produksi UMKM di wilayah tersebut terkonsentrasi di sektor perdagangan dan jasa. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Tangerang Selatan menekankan pentingnya fokus pada peningkatan kualitas UMKM sebagai penyumbang utama dalam pertumbuhan ekonomi. Benyamin juga menyoroti kreativitas sebagai kunci dalam mengembangkan usaha, yang didukung oleh berbagai program dan bantuan termasuk insentif dari Pemerintah Kota Tangerang Selatan. hal ini juga dapat mendorong minat masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa, untuk memulai dan meningkatkan semangat berwirausaha (iNewsKaranganyar.i



Gambar 1. 1 Grafik 10 Negara dengan jumlah penduduk Terbanyak di Dunia

Sumber : databoks, 2023

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada tanggal 28 Juli 2023, jumlah penduduk dunia telah mencapai 8,05 miliar jiwa. Dari jumlah tersebut, Indonesia menempati peringkat keempat dengan populasi sebesar 277,7 juta jiwa. Sedangkan, India menduduki peringkat pertama dengan jumlah penduduk mencapai 1,43 miliar jiwa, diikuti oleh Tiongkok dengan 1,42 miliar jiwa, dan Amerika Serikat dengan 340,13 juta jiwa.

Menurut Rachel Snow, yang merupakan Kepala Cabang Kependudukan dan Pembangunan dari Dana Penduduk Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFPA), angka populasi dunia yang telah mencapai 8 miliar jiwa bukanlah sebuah bencana. Rachel menyatakan bahwa fenomena ini sebenarnya menunjukkan keberhasilan global, karena lebih banyak orang yang mampu bertahan hidup. Dalam konteks ini,

peningkatan jumlah penduduk dapat dilihat sebagai indikator positif dari kemajuan dalam hal kesejahteraan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan lebih banyak orang untuk hidup lebih lama dan lebih sehat (Databoks,2023)



Gambar 1. 2 Grafik Sensus BPS Saat ini Indonesia Didominasi Gen Z,2023

Sumber : GoodStats, 2023

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Sensus Penduduk memberikan gambaran yang mendalam mengenai komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok usia. Komposisi ini tidak hanya mencerminkan struktur demografis, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial suatu bangsa yang beragam.

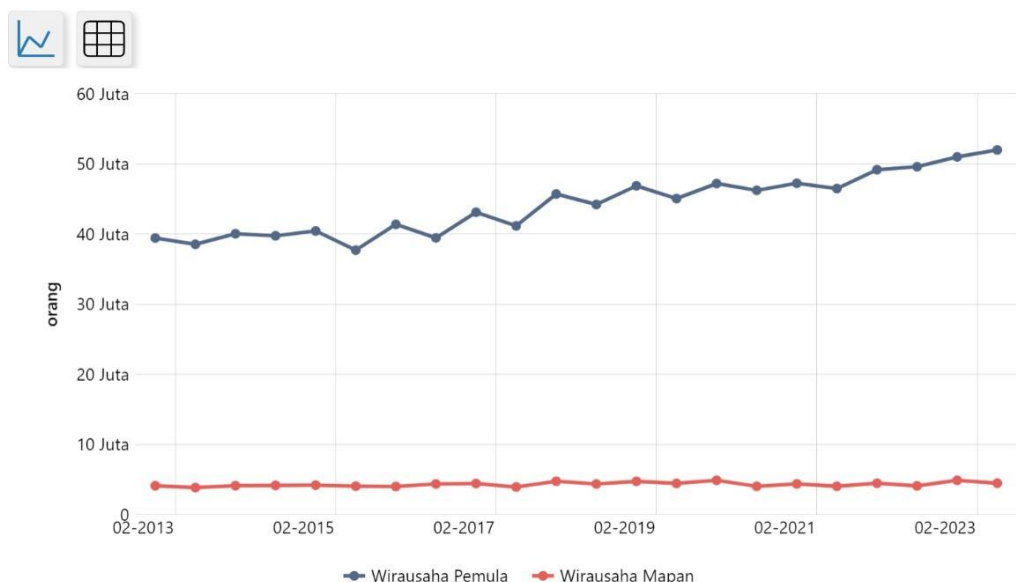
Generasi Z, yang meliputi individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, menjadi kelompok dominan dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Kelompok ini masih berada dalam rentang usia muda hingga remaja awal, menjanjikan potensi besar dalam mengarahkan kemajuan dan perubahan di masa depan

Diikuti oleh Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, dengan jumlah sekitar 69,38 juta jiwa. Mereka menduduki posisi kedua dengan presentase sebesar 25,87% dari total populasi. Generasi X, yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980, memiliki jumlah sekitar 58,65 juta jiwa, menyusul di belakang

Milenial. Sedangkan Baby Boomer, yang lahir antara tahun 1946 hingga 1964, memiliki jumlah sekitar 31,01 juta jiwa. Generasi Post-Z dan Pre-Boomer juga teridentifikasi dengan jumlah masing-masing sekitar 29,17 juta jiwa dan 5,03 juta jiwa. Dengan keberagaman komposisi penduduk ini, Indonesia dihadapkan pada tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merancang kebijakan yang berpihak pada semua lapisan masyarakat, sehingga dapat menghasilkan kemajuan yang merata bagi seluruh warga negara (GoodStats, 2023).

Dari data yang tersedia, wirausaha didefinisikan sebagai individu yang melakukan, menciptakan, dan/atau mengembangkan suatu usaha. Perpres tersebut mengklasifikasikan wirausaha menjadi dua kategori, yaitu "wirausaha pemula" dan "wirausaha mapan". "Wirausaha pemula" merujuk pada individu yang menjalankan usaha sendiri atau dengan bantuan buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar. Sementara itu, "wirausaha mapan" merujuk pada individu yang didukung oleh buruh tetap/buruh dibayar.

Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kategori (Februari 2013- Agustus 2023)



Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kategori

Sumber : Databoks, 2023

Pada Agustus 2023, diperkirakan terdapat sekitar 52 juta wirausaha pemula di Indonesia. Angka ini terdiri dari 32,2 juta individu yang berusaha sendiri dan 19,8 juta individu yang berusaha dengan bantuan buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar. Sementara itu, jumlah wirausaha mapan diperkirakan sekitar 4,5 juta orang, yang merupakan mereka yang berusaha dengan dukungan buruh tetap/buruh dibayar. Dengan demikian, pada Agustus 2023, rasio wirausaha pemula mencapai 35,21% dari total angkatan kerja nasional, sementara rasio wirausaha mapan adalah 3,04%.

Jika dilihat secara kumulatif dalam periode satu dekade terakhir (Februari 2013-Agustus 2023), jumlah wirausaha pemula telah meningkat sekitar 12,6 juta orang atau mengalami pertumbuhan sebesar 31,8%. Sementara itu, jumlah wirausaha mapan meningkat sekitar 360,9 ribu orang atau mengalami pertumbuhan sebesar 8,7% dalam periode yang sama. mengembangkan bisnis (Databoks,2023).

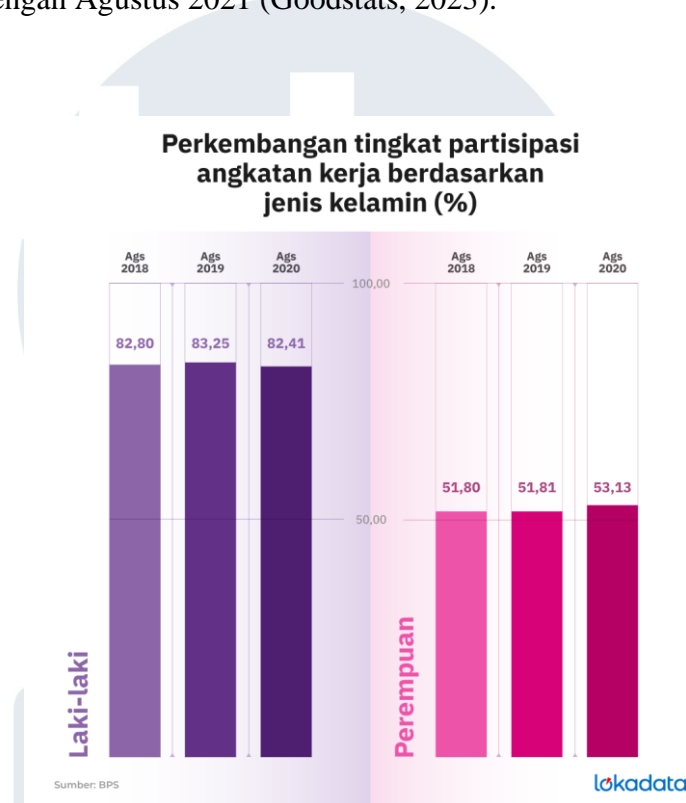
Gambar 1. 4 Grafik Persentase Penurunan Tingkat Pengangguran di Indonesia



Sumber : GoodStats,2023

Jika dilihat pada grafik persentase tingkat pengangguran di Indonesia, pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Indonesia menampilkan persentase sebesar 7,07% selanjutnya pada tahun 2021 tingkat pengangguran menampilkan persentase sebesar 6,49% dan pada tahun 2022 menunjukkan sejumlah 5,86% maka dapat

disimpulkan terjadi penurunan pada tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2022. Pada bulan Agustus 2022, tingkat pengangguran berada pada angka 5,86%. menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020. Secara lebih rinci, jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan tersebut mencapai 8,42 juta orang, mengalami penurunan sekitar 680 ribu orang jika dibandingkan dengan Agustus 2021 (Goodstats, 2023).



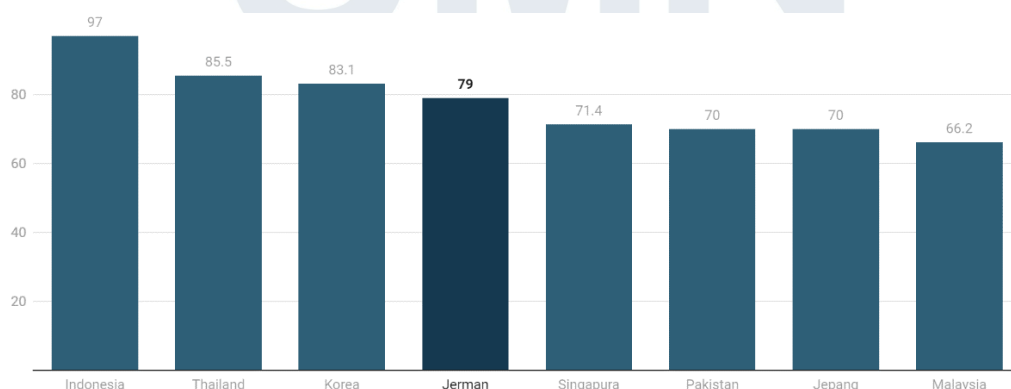
Gambar 1. 5 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : lokadata, 2021

Dari grafik tersebut terlihat bahwa perempuan teridentifikasi sebagai kelompok yang paling terdampak, terutama dalam sektor-sektor seperti industri pariwisata dan hospitality, yang banyak dihuni oleh pekerja perempuan dan mengalami penurunan pelanggan akibat kebijakan pembatasan sosial. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa sepanjang tahun lalu, tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan terus meningkat, menandakan ketahanan dan keteguhan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Pekerja perempuan juga menunjukkan tingkat

stabilitas pekerjaannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan individu berjenis kelamin laki-laki.

Hingga Agustus 2020, terlihat peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, mencapai 53,13% dari total angkatan kerja, naik dari 51,8% pada Agustus 2018. Di samping itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa partisipasi tenaga kerja laki-laki mengalami penurunan dari 83,2% (2019) menjadi 82,4% pada tahun lalu meskipun jumlah populasi usia kerja perempuan lebih tinggi daripada jumlah laki-laki. Pada tahun 2020, dengan selisih tipis sekitar 60 ribu, pekerja laki-laki lebih banyak yang tersingkir dari dunia kerja selama pandemi, dengan 1,7 juta pekerja laki-laki kehilangan pekerjaan, sedangkan perempuan yang kehilangan pekerjaan hanya sekitar 900 ribu orang. Kondisi serupa juga terlihat pada pengalaman mereka yang terpaksa menunda atau mengalami pengurangan jam kerja, di mana pekerja laki-laki lebih banyak yang menghadapi kenyataan pahit dibandingkan dengan pekerja perempuan. Dilihat dari lokasi tempat tinggal, masyarakat perkotaan tampak lebih terpukul, dengan sekitar 20,6 juta pekerja di perkotaan yang terdampak, sedangkan di pedesaan, jumlah yang terimbas tidak mencapai separuhnya. Dengan demikian, dari segi ketenagakerjaan, pria tampaknya lebih rentan terkena dampak krisis dibandingkan dengan wanita (lokadata, 2021).



Gambar 1. 6 Grafik Penyerapan Tenaga Kerja UMKM 2024

Sumber : CNBC Indonesia

Dilihat dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa Penyerapan tenaga kerja oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mencapai angka 97%, yang merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65 juta, dengan kontribusi ekonomi sebesar 61% terhadap PDB. Penyerapan tenaga kerja UMKM yang mencapai 97% tersebut sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Posisi Indonesia sebagai peringkat satu dalam penyerapan tenaga kerja UMKM jauh meninggalkan negara lain seperti Thailand yang hanya mencapai 85,5%. Namun, mayoritas tenaga kerja UMKM bekerja dalam sektor informal, yang dapat mempengaruhi perpajakan dan pendapatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengubah UMKM dari sektor informal menjadi formal untuk meningkatkan stabilitas pendapatan (CNBC Indonesia).

Dalam sektor Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM), strategi pemasaran menjadi penting untuk memperkenalkan kegiatan usaha. Melalui strategi pemasaran yang efektif, masyarakat akan lebih mudah mengenal UMKM tersebut, yang pada akhirnya dapat menciptakan peluang lapangan kerja yang lebih luas (Sholicha & Oktafia, 2021).

Untuk mendorong minat berwirausaha di Indonesia, pemerintah dapat menyelenggarakan program pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa dan masyarakat secara luas. Dengan adanya program tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh, diperlukan pendidikan khusus tentang minat berwirausaha yang diberikan kepada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan di Indonesia agar minat berwirausaha pada mahasiswa semakin meningkat. Program pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu kunci penting untuk membantu para mahasiswa dalam mengembangkan cara berpikir mereka dalam berwirausaha.

Kewirausahaan telah menjadi fokus perhatian yang lebih besar dari kalangan akademisi dan pembuat kebijakan publik, yang dianggap sebagai faktor penting dalam mendorong perkembangan ekonomi (Nowiński et al., 2019). Maka dari itu, minat terhadap wirausaha memegang peranan penting dalam meningkatkan proporsi wirausaha di Indonesia salah satunya bagi para mahasiswa. Indonesia dapat mempersiapkan anggota masyarakat usia produktif dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep berwirausaha dan menarik semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.



Gambar 1. 7 Grafik Indonesia Didominasi Gen Z dan Milenial

Sumber : Kadata.co.id

Pada tahun 2020, mayoritas penduduk Indonesia terdiri dari generasi Z serta millennial. Generasi Z, kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mencapai jumlah sebanyak 74,93 juta orang atau sekitar 27,94% dari keseluruhan populasi. Sedangkan millennial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, berjumlah sekitar 69,38 juta orang atau sekitar 25,87% dari keseluruhan populasi. Generasi X, yang lahir antara 1965-1980, memiliki jumlah populasi mencapai sekitar 58,65 juta orang atau sekitar 21,88%. Sementara itu, populasi baby boomer, kelompok yang terlahir antara 1946-1964, mencapai sekitar 31,01 juta orang atau 11,56% dari keseluruhan populasi. Generasi post-gen Z, yang terlahir setelah tahun

2013, memiliki jumlah populasi sebanyak 29,17 juta orang atau sekitar 10,88%. Jumlah penduduk generasi pre-boomer, kelompok yang terlahir sebelum tahun 1945, berjumlah 5,03 juta orang atau sekitar 1,87% dari seluruh populasi (Kadata.co.id 2021).

Penulis melakukan mini research bagi kalangan Gen Z yang berada di Indonesia untuk meningkatkan minat dalam wirausaha bagi para mahasiswa. pada bagian pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Generasi Z minat untuk menjadi wirausaha dengan persentase paling banyak sebesar 96,7% (29 orang) yang ingin menjadi wirausaha dan sebesar 3,3% (1 orang) tidak ingin menjadi wirausaha. dilanjutkan dengan pertanyaan kedua terkait motivasi utama yang mendorong para responden untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha yakni 36,7% (11 orang) memilih Peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif sebanyak 23,3% (7 orang) memilih keinginan untuk mengejar passion dan minat pribadi selanjutnya sebanyak 20% (6 orang) memilih dorongan untuk mencapai pendapatan tetap seimbang dengan pilihan kedua membuka peluang lapangan pekerjaan. selanjutnya pada bagian pertanyaan ketiga apa saja hal-hal yang menghalangi para responden untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha yakni sebanyak 43,3% (13 orang) memilih kekhawatiran akan kegagalan bisnis 26,7% (8 orang) keterbatasan modal awal seimbang dengan pilihan kedua kurangnya pengetahuan dan keterampilan wirausaha. 3,3% (1 orang) kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. lalu untuk pertanyaan keempat mengenai apakah responden mengetahui UMKM seluruh responden dengan jumlah 30 orang memilih mengetahui tentang UMKM dan pada pertanyaan terakhir apa yang mendorong minat para responden untuk mendukung UMKM daripada memilih produk atau jasa dari perusahaan besar? dengan jumlah 43,3% (13 orang) dukungan terhadap pengembangan ekonomi lokal dan pertumbuhan UMKM, 33,3% (10 orang) Kesadaran akan pentingnya menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi lokal, 20% (6 orang) kesempatan untuk berkontribusi langsung terhadap kesuksesan dan pertumbuhan bisnis kecil yang dijalankan, dan 3,3% (1 orang) keinginan untuk mendukung para pengusaha lokal dan komunitas mereka.

Hal ini merupakan sebuah poin penting untuk melakukan penelitian. Untuk meningkatkan minat dalam wirausaha bagi para mahasiswa juga diperlukan pengaruh dari berbagai bagian seperti *Attitude Toward Entrepreneurship* yakni penilaian individu terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menarik, dan juga keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk sukses sebagai seorang wirausahawan (Linán, F. & Chen, Y.W. (2009). *Perceived Social Norms* yaitu norma sosial yang dirasakan atau merujuk pada persepsi individu suatu ekspektasi dan harapan dari orang-orang sekitar terhadap suatu perilaku. Terdapat juga *Perceived Entrepreneurial Capacity* suatu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan mengatasi hambatan untuk mewujudkan ide bisnis mereka (Krueger et. al, 2000). Terdapat juga *Entrepreneurship Education* bentuk perilaku disiplin yang mencakup sebuah proses untuk belajar mengajar yang dilakukan untuk mengajarkan orang-orang untuk memulai sebuah usaha (Fayolle dan Gailly, 2008). Dengan demikian berdasarkan penelitian tersebut terdapat *variable Attitude Towards Entrepreneurship, Perceived Social Norms, Perceived Entrepreneurial Capacity, dan Entrepreneurship Education*. Sehingga *variable* tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di Tangerang Selatan yang akan mempelajari kewirausahaan dan memiliki lingkungan yang sudah mempunyai usaha. Peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan niat wirausaha di kalangan mahasiswa Tangerang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Indonesia, dengan populasi yang sangat besar, memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah sebagai aset utama untuk memajukan tingkat perekonomian. Meskipun demikian, tingkat kewirausahaan yang rendah di Indonesia, khususnya di Kota Tangerang Selatan menjadi sebuah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk cenderung lebih memilih menjadi karyawan daripada menjalankan usaha sendiri. Tingkat kewirausahaan yang rendah ini dapat menjadi

penghambat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan beragam.

Kota Tangerang Selatan, sebagai salah satu kontributor ekonomi utama di Indonesia, saat ini cenderung bergantung pada sektor pariwisata. Meskipun sektor ini memberikan kontribusi positif, tetapi untuk menciptakan keberagaman industri yang merata, penting untuk meningkatkan niat wirausaha, terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus. Adanya kecenderungan rendahnya tingkat kewirausahaan nasional (3.47%, peringkat 75 dunia) menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan niat wirausaha di kalangan mahasiswa Tangerang Selatan. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, pertanyaan yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Apakah *Attitude Towards Entrepreneurship* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan?
2. Apakah *Perceived Social Norms* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan?
3. Apakah *Perceived Entrepreneurial Capacity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan?
4. Apakah *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Attitude Towards entrepreneurship* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Perceived Social norms* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Perceived Entrepreneurial capacity* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *Entrepreneurship Education* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan peneliti bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan ini akan menyediakan wawasan yang berharga untuk pembaca yang terlibat dalam sektor kewirausahaan, baik itu praktisi ataupun akademisi. Khususnya, diharapkan penelitian ini akan menyediakan nilai yang besar bagi mahasiswa yang sedang mengejar pendidikan tinggi di wilayah Tangerang Selatan.

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti berharap hasilnya dapat menjadi panduan untuk pengembangan dalam bidang ilmu kewirausahaan. Selain itu, harapannya temuan penelitian ini mampu menjadi acuan yang berguna bagi mahasiswa yang tengah menyelediki keinginan mereka untuk menjalani karir sebagai wirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Besar harapan peneliti agar dapat berkontribusi dalam berbagai pengetahuan serta informasi mengenai niat atau tujuan kewirausahaan mahasiswa di wilayah Tangerang Selatan. tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah individu yang terlibat dalam dunia wirausaha, dengan harapan dapat membantu dalam penciptaan peluang kerja baru serta mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Skala pada penelitian ini melibatkan berbagai aspek yang sangat luas, sehingga peneliti perlu menetapkan batasan-batasan untuk menjalankan penelitian dengan fokus. Berikut adalah batasan-batasan yang dimanfaatkan dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan ini ::

1. Subjek yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah Mahasiswa

2. Pelaksanaan penelitian ini terbatas pada mahasiswa yang sedang mengikuti pendidikan tinggi di wilayah Tangerang Selatan, terutama yang telah memperoleh pendidikan di bidang kewirausahaan sebelumnya.
3. Distribusi kuesioner dilakukan secara digital melalui *Google Form*

1.6 Sistematika Penulisan

Dengan landasan struktur yang telah disiapkan, penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang akan saling terkait satu sama lain untuk menjaga kelancaran pembahasannya. dibawah merupakan penjelasan mengenai sistematika penulisan pada skripsi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu yang merupakan pendahuluan, peneliti akan menguraikan konteks dimana fenomena penelitian terjadi, menggali latar belakang yang melingkupi fenomena tersebut, rumusan permasalahan serta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, cakupan peneliti serta teknik penulisan pada penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, akan diuraikan oleh peneliti mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti *attitude toward entrepreneurship, perceived social norms, perceived entrepreneurial capacity, entrepreneurial education dan entrepreneurial intention*. bagian ini akan memperkenalkan hipotesis penelitian serta struktur penelitian yang bisa diterapkan untuk mengeksplorasi fenomena yang telah diuraikan sebelumnya dalam latar belakang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga, akan diuraikan oleh peneliti mengenai pemaparan umum objek penelitian yang akan diselidiki, desain penelitian, cakupan penelitian, tabel operasional variabel, dan juga metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini, akan diuraikan secara detail temuan serta analisis dari penelitian. selain itu, peneliti akan melampirkan hasil uji statistik yang relevan beserta penjelasannya. yang sesuai dengan kerangka konseptual penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Di akhir bab ini, peneliti akan menyusun simpulan berdasarkan temuan yang telah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan ini. penulis juga akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan, pembaca, serta peneliti sebelumnya.

